

PENGARUH PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA SENTRA OLEH - OLEH PUNCAK CISARUA BOGOR

Mulyadi¹, Sri Harini², Erni Yuningsih³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Indonesia

¹Mulyadi, mulyadi_m7@yahoo.com

²Sri harini, sri.harini@unida.ac.id

³Erni yuningsih, erni.yuningsih@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM di Pusat Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor. Objek pemeriksaan ini adalah pelaku usaha UMKM. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 44 pelaku usaha. Metode sensus, sampling jenuh atau keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 44 pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan verifikasi deskriptif koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) kemudian dievaluasi dengan menggunakan uji F dan uji t. Mengembangkan metode analisis data menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*. Seluruh pernyataan dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 67,9 persen yang menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan variabel lain mempunyai pengaruh sebesar 32,1%. Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM secara simultan. Selain itu, kinerja UMKM dipengaruhi sebagian dan signifikan oleh keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan.

Kata Kunci : pengetahuan, kemampuan wirausaha, kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditingkatkan secara signifikan oleh usaha kecil atau UMKM karena mereka adalah tulang punggung perekonomian masyarakat dan tidak hanya berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja, namun juga mengurangi kesenjangan pendapatan. UMKM saat ini menjadi kelompok usaha yang mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang terpuruk.

Tentu saja, banyak lapangan kerja akan bermunculan seiring bertambahnya jumlah unit UMKM.

Perkembangan UMKM pada Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua pada tahun 2016-2017 menunjukkan perkembangan yang positif, yaitu meningkat jumlahnya dari 33 unit usaha pada tahun 2016 menjadi 44 unit usaha pada tahun 2017 atau meningkat 33.3%; meskipun pada tahun 2018 jumlah unitnya tidak bertambah (44 unit), hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah UMKM pada Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Persentase
2016	33	-
2017	44	33.3%
2018	44	0%
Rata-rata		16,5

Sumber : UMKM Cisarua 2018

Pentingnya SDM adalah untuk dapat meningkatkan kinerja secara optimal, salah satunya harus memiliki pengetahuan. Menurut Robbins (2014), SDM mengacu pada pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemauan yang dimiliki seseorang untuk berorientasi pada intelegensi dan daya pikir, serta memiliki penguasaan ilmu yang luas. Keterbatasan kualitas SDM dari segi pengetahuan dan kemampuan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan suatu usaha. Oleh sebab itu, UMKM sulit untuk berkembang dengan optimal karena keterbatasan SDM tersebut.

Dalam dunia usaha setiap orang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan usahanya. Menurut Riyanti (2003), kemampuan wirausaha berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Oleh karena itu, keberhasilan usaha seorang wirausahawan bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan fungsi manajemen. Kemampuan pada umumnya terdiri dari dua faktor, yaitu: kemampuan intelektual yang merupakan kemampuan menggunakan

kecerdasannya untuk pekerjaannya bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki serta kemampuan fisik ialah kemampuan yang menuntut stamina dan kekuatan.

Puncak Cisarua memiliki daya tarik bagi para turis domestik maupun mancanegara untuk menikmati indahny pemandangan dengan udara yang sejuk. Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua memiliki banyak karya yang unik dan menarik berupa: kuliner, *accessories* dan *handycraft* untuk dijadikan oleh-oleh maupun keperluan pribadi. Jumlah UMKM pada Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua pada tahun 2018 sebanyak 44 unit usaha yang dibagi dalam beberapa komoditi. Adapun jumlah UMKM pada Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah UMKM pada Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Tahun 2018

No.	Komoditi	Jumlah (Unit)	Persentase
1.	UMKM Komoditi <i>handycraft</i>	7	16%
2.	UMKM Komoditi <i>acesoris</i>	3	7%
3.	UMKM Komoditi kuliner	34	77%
Total		44	100%

Sumber : CV. Sari Barokah Cisarua Bogor (data diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, UMKM Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua meliputi: kuliner yang merupakan jenis usaha terbanyak berjumlah 34 komoditi (77%), *handycraft* dengan jumlah usaha 7 komoditi (16%) dan UMKM *acesoris* dengan jumlah usaha 3 komoditi (7%). Pelaku UMKM memiliki potensi besar dalam pengembangannya namun masih terdapat kendala-kendala dihadapi UMKM. Kendala-kendala tersebut di antaranya pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang belum mumpuni. Kendala tersebut mengakibatkan perkembangan UMKM

terhambat, sehingga memiliki kinerja yang rendah karena tidak tercapainya tujuan secara maksimal. Menurut Elis (2014), Kinerja UMKM dapat ditunjukkan dengan besarnya omzet penjualan yang diperoleh. Omzet atau pendapatan pelaku usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Pendapatan Bersih Pemilik UMKM pada Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Tahun 2017-2018

No.	Jumlah Omzet UMKM (Rupiah)	Jumlah UMKM Tahun 2017 (Unit)	Jumlah UMKM Tahun 2018 (Unit)
1.	15.000.000 – 30.000.000	11	14
2.	30.000.001 – 60.000.000	13	17
3.	60.000.001 – 90.000.000	20	13
	Total	44	44

Sumber : CV. Sari Barokah Cisarua Bogor (data diolah), 2018

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan tingkat omzet atau pendapatan bersih yang diperoleh pelaku usaha mikro. Pada tahun 2017 memperoleh omzet sebesar 15.000.000 – 30.000.000 sebanyak 11 pelaku usaha dengan persentase 25%, adapun yang mendapatkan omzet penjualan sebesar 30.000.001 - 60.000.000 sebanyak 13 pelaku usaha dengan persentase 30%, sedangkan yang mendapatkan omzet penjualan pada rentang 60.000.001 – 90.000.000 sebanyak 20 pelaku usaha dengan persentase 45%. Berdasarkan data tersebut, besarnya omzet penjualan pelaku usaha mikro pada tahun 2017 secara keseluruhan terbilang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan pelaku usaha yang mendapatkan omzet di atas 60.000.000 juta rupiah sebanyak 20 orang pelaku usaha atau dengan persentase 45% dari total keseluruhan 44 pelaku usaha. Akan tetapi, omzet yang diperoleh pelaku usaha menurun ditahun 2018.

Besarnya omzet di atas 60.000.000 ditahun 2018 hanya diperoleh 13 pelaku usaha atau dengan persentase 29% dari 44 pelaku usaha. Omzet tersebut menurun 16% dari

tahun sebelumnya. Adapun besarnya peningkatan omzet diangka 15.000.000 – 30.000.000 ialah 25 pelaku usaha atau 32% dan 30.000.001 – 60.000.000 dengan persentase 39%. Meningkatnya omzet pada rentang 15.000.000 – 60.000.000, dikarenakan adanya penurunan omzet dari pelaku usaha pada kisaran 60.000.001 – 90.000.000 dari tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM yang ditinjau dari omzet penjualan yang diperoleh pelaku usaha cenderung tidak berkembang atau menurun ditahun 2018.

Kinerja UMKM secara potensial dapat lebih ditingkatkan. Mengingat Puncak Cisarua adalah wilayah pariwisata, Untuk memenuhi kinerja yang tinggi diperlukan pelaku UMKM yang kompeten, menguasai pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola UMKM kuliner.

Dalam menjalankan sebuah usaha pelaku UMKM, harus memiliki pengetahuan wirausaha. Rata-rata pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha masih relative rendah. Hal ini bisa dilihat dari pendidikan pelaku UMKM di Pusat centra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor

Tabel 4. Karakteristik Pelaku Usaha Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	SD	4	9%
2	SMP/MTS	22	50%
3	SMA/SMK/MA	15	34%
4	Diploma	3	7%
5	Sarjana	-	-
6	Pascasarjana	-	-
Total		44	100%

Sumber : CV. Sari Barokah Cisarua Bogor, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas sebagian besar pelaku bisnis memiliki pendidikan sekolah menengah pertama/MTS, yaitu 22 orang atau

sebesar 50%. Hal ini menunjukkan rata-rata pelaku usaha berpendidikan yang relatif rendah, karena untuk berwirausaha tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi dalam menjalankan usaha.

Disamping pengetahuan, kemampuan dari pelaku usaha berperan dalam peningkatan kinerja UMKM. Menurut Soetjipto (2016), faktor yang penting dalam menjalankan usaha adalah lamanya usaha. Lamanya waktu yang dihabiskan seorang wirausahawan untuk menjalankan usahanya disebut lamanya usaha, dan hal ini menentukan seberapa berpengalaman ia sebagai wirausaha. Semakin lama suatu bisnis beroperasi, semakin tinggi kualitasnya dan semakin tinggi kreativitas, inovasi, keterampilan manajerial, ketangkasan, dan pengalamannya, yang semuanya dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitasnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 61% usaha di Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua beroperasi dibawah 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha pada Sentra Pusat oleh-oleh Puncak Cisarua merupakan usaha baru berdiri. Usaha yang sudah beroperasi selama >10 tahun hanya 25%. Kemampuan pelaku UMKM kuliner bisa dilihat berdasarkan lama usaha tersebut :

Tabel 5. Karakteristik Pelaku Usaha Berdasarkan Lamanya Usaha

No	Laman Usaha	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1	1-3 tahun	19	43%
2	3-5 tahun	8	18%
3	5-10 tahun	6	14%
4	> 10 tahun	11	25%
Total		44	100%

Sumber : CV. Sari Barokah Cisarua Bogor, 2019

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik pelaku usaha berdasarkan lama usaha, mayoritas beroperasi pada rentang 1-3 tahun sebanyak 19 pelaku usaha atau sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa mitra

UMKM pada Sentra Pusat Oleh-oleh Puncak Cisarua termasuk dalam usaha baru dirintis yang berdiri pada tahun 2016. Menurut Asmie (2008) semakin lama usaha yang dijalani usahanya, maka semakin pengalaman yang didapatkannya.

Berdasarkan uraian tersebut pengetahuan dan kemampuan wirausaha pelaku UMKM diduga mempengaruhi kinerja pelaku UMKM. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan dan Kemampuan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Pada Sentra Pusat Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor".

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diamati berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan metode verifikatif adalah sebagai penelitian terhadap populasi/sampel tertentu yang bertujuan untuk mengkur hipotesis telah ditentukan. Objek penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua Bogor dengan jumlah 44 orang.

Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2016). Instrumen yang valid mengandung arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diperkirakan dan menunjukkan tingkat ketepatan antara informasi yang benar-benar terjadi pada item tersebut dan informasi yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jika dari hasil tersebut diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka data tersebut valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tersebut tidak valid berarti tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variabel pengetahuan wirausaha, variabel kemampuan wirausaha, dan variabel kinerja

UMKM diketahui bahwa secara keseluruhan dinyatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2011). Derajat keandalan (atau kepercayaan) suatu indikator dalam lingkungan penelitian dikenal sebagai keandalan. Jika dari hasil tersebut diperoleh adalah $r_{hitung} \geq 0,6$, maka dikatakan reliabel. Berdasarkan pengujian pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$; Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen penelitian dapat dipercaya dan cocok untuk pengujian hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik ini ditunjukkan agar memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2016), adalah alat instrumen untuk menilai nilai dampak setidaknya dua faktor independen terhadap satu variabel dependen (untuk menunjukkan kekurangan hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen). Adapun persamaan umum regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja UMKM

X_1 : Pengetahuan wirausaha

X_2 : Kemampuan wirausaha

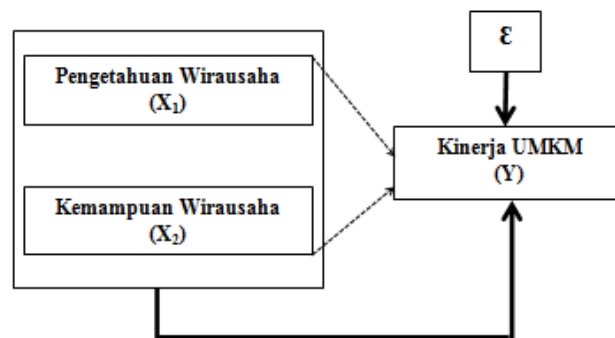
β_1 : Koefisien regresi pengetahuan wirausaha

β_2 : Koefisien regresi kemampuan wirausaha

a :Konstanta

\mathcal{E} : Error

Sedangkan model atau diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian dituangkan dalam gambar berikut



Gambar 2. Model Hubungan Berbasis Variabel

Keterangan:

-----> : Pengaruh parsial

→ : Pengaruh simultan

\mathcal{E} : Variabel diluar Penelitian

Sumber: Sugiyono (2016:280)

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui realitas estimasi investigasi hubungan, penting untuk menguji hipotesis H_0 serta hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, uji F dan t

digunakan. Uji ini akan menggunakan distribusi t, dengan tingkat kepastian $(1-\alpha)$ sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaku Usaha

Karakteristik pelaku usaha dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki (70%), karena lebih mampu menanggung resiko usaha, kewajiban menghidupi keluarga dan pada umumnya jam operasional toko buka selama 24 jam. Sebagian pelaku usaha berusia antara 20-29 tahun (38%) termasuk usia produktif untuk menjalankan usaha dan memiliki ide-ide kreatif. Untuk pendidikan, mayoritas pelaku usaha rata-rata berpendidikan yang relatif rendah yaitu SMP/MTS (50%), karena untuk berwirausaha tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi dalam menjalankan usaha. Sebagian besar pelaku usaha sudah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun (43%), karena usaha yang baru dirintis pada tahun 2016. dan berpendapatan bersih sebesar 3 juta rupiah sampai dengan 4 juta per bulan (50%) yang merupakan usaha mikro.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bentuk persamaan. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Sentra Oleh-Oleh Puncak Cisarua, maka berikut bentuk model persamaan untuk regresi linear berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = 0,140 + 0,675X_1 + 0,378X_2 + \epsilon$$

Koefisien regresi pengetahuan wirausaha terhadap kinerja UMKM bernilai positif artinya, pengetahuan wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap

kinerja UMKM pada Sentra Pusat Oleh-oleh Puncak Cisarua. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengetahuan wirausaha meningkat, maka diduga akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UMKM dan sebaliknya.

Koefisien regresi kemampuan wirausaha terhadap kinerja UMKM bernilai positif artinya, kemampuan wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada Sentra Pusat Oleh-oleh Puncak Cisarua. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kemampuan wirausaha meningkat, maka diduga akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UMKM dan sebaliknya.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel pengetahuan wirausaha dan kemampuan wirausaha terhadap kinerja UMKM.

Diketahui bahwa korelasi positif (r) sebesar 0,816; yang berada pada interval nilai r 0.800 - 1.000 (sangat kuat). Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan serta kemampuan wirausaha berada pada kategori sangat kuat dan positif atau searah terhadap kinerja UMKM. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan wirausaha dan semakin baik kemampuan wirausaha, maka kinerja UMKM Sentra Oleh-oleh Puncak Cisarua akan semakin meningkat dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi faktor pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi. Diketahui bahwa nilai R Square yaitu 0,679 atau 67,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pengetahuan dan kemampuan wirausaha terhadap kinerja UMKM pada sentra Pusat Oleh-oleh Puncak Cisarua Bogor sebesar 67,9%; sedangkan sisanya 32,1% dijelaskan oleh faktor lain seperti: teknologi, sumber dana, kebijakan pemerintah dan peran lembaga lain yang terkait dengan UMKM (Soetjipto, 2016).

Pengujian Model Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel independen pengetahuan dan kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Nilai F_{hitung} diketahui sebesar 98,360, nilai F tabel adalah $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan adalah $df_1: 3 - 1 = 2$ dan $df_2: 44 - 2 - 1 = 41$ adalah 2,769. Hasilnya terbukti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($98,360 > 2,769$) dan Sig F 0,000 $< 0,05$; akibatnya bisa ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengetahuan dan kemampuan wirausaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja wirausaha atau UMKM.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ardiana (2010), Utami dan Mulyaningsih (2016), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan dan kemampuan wirausaha mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberhasilan UMKM.

Pengujian Model Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Pengetahuan Wirausaha terhadap Kinerja UMKM

H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan nilai t_{hitung} variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 6,045 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,020 untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n-k-1) 44-2-1=41$, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,045 lebih besar dari 2.020); artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pusat Oleh-Oleh Puncak Cisarua.

Pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi, maka keberhasilan kinerja UMKM pun juga meningkat. Sebagian besar pemilik usaha UMKM pada Sentra Pusat Oleh-oleh Puncak Cisarua memiliki pendidikan yang rendah yaitu SMP/MTS. Akan tetapi, terdapat beberapa pelaku UMKM yang sudah mengikuti program penyuluhan pengembangan UMKM yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor, sehingga pengetahuan pemilik UMKM cukup baik

dengan adanya program tersebut. Dengan demikian karena pengetahuan pemilik yang cukup baik, maka pencapaian kinerja UMKM akan sangat baik.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2016), Suhartini (2010) dan Hanifah (2016), yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan kinerja UMKM yang baik.

Pengaruh Kemampuan Wirausaha terhadap Kinerja UMKM

Kenyataan bahwa nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ ketika menggunakan derajat kebebasan $(n-k-1) 44-2-1 = 41$ adalah 2,020 dan nilai t_{hitung} untuk variabel kemampuan berwirausaha adalah 3,254 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 2,020$); dengan demikian, Bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Sentra Pusat Oleh-oleh Puncak Cisarua dibuktikan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o .

Kemampuan wirausaha yang dimiliki dalam menjalankan usaha yang ditekuni dapat meningkatkan kinerja UMKM, karena kemampuan wirausaha merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seorang pelaku UMKM yang berkaitan dengan kinerja individu itu sendiri. Kemampuan wirausaha menggambarkan karakteristik yang mendasari pelaku usaha dalam menekuni bidang usaha yang dijalankan dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Ramadoni dan Silaningsih (2017), Farlen (2014), dan Irawan dan Hari (2016), yang menyimpulkan bahwa kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal tersebut dikarenakan apabila seorang wirausaha memiliki pengetahuan serta kemampuan yang baik maka kinerja UMKM tentu juga baik, sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan dari penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pengetahuan wirausaha berada pada kategori tinggi, serta kategori kemampuan wirausaha memiliki kategori baik dan kinerja UMKM berada di kategori baik.
2. Pengetahuan dan kemampuan wirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Sentra Oleh-oleh Puncak Cisarua Bogor.
3. Pengetahuan dan kemampuan wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Sentra Oleh-oleh Puncak Cisarua Bogor.

REFERENSI

- Apriliani, O. D., & AJ, R. EP, Suparwono., dan M. Trihudyatmanto.(2016a).“. *Pengaruh Kompetensi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*”. *Journal of Economic, Management, Accounting, and Technology*. Vol, 11, 1-23.
- Ardiana, I. D. K. ., Brahmayanti, I. ., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.42-55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity USAHA di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216–226. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2290>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*, 2(2), 197-210.
- Dharmawati, M. (2017) *Kewirausahaan*. 1st edn. Depok: Rajawali Pers.
- Farlen, F. (2011). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT. United Tractors, Tbk Samarinda)* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" YOGYAKARTA).
- Gemina, D., & Harini, S. (2021). Keberhasilan Usaha Industri Mikro Kecil Menengah Makanan Ringan di Priangan Barat Pendekatan Lingkungan Usaha, Manajemen Usaha, Kreativitas, dan Inovasi. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 13(1), 99–110. <https://doi.org/10.22441/oe.2021.v13.i1.008>
- Harini, S. (2012). Pengaruh Pelatihan Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen SDM, Manajemen Produksi dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM. In *Proceeding Seminar Nasional Forum Bisnis dan Keuangan*.

- Harini, S. (2014). Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan manajemen usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro makanan dan minuman. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 3(1, 2), 73-80.
- Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar, kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 67-82.
- Harini, S., Sudarijati, S., & Ashari, I. M. (2016). Pengaruh Keterlibatan Stakeholders Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1).
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan*.
- Ramadoni, Q. A., & Silaningsih, E. (2017). Strategi Keberhasilan Usaha Dengan Pendekatan Motivasi Usaha Serta Kemampuanusaha Pada Industri Mikro, Kecil Dan Menengah (Imkm) Makanan Ringan Di Kota Serang. *Jurnal Visionida*, 3(1), 20-33.
- Riyanti (2003) *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi et al. (2007) *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyadi and Hidayatulloh, A. (2019) 'Determinan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Ikan Asin Di Desa', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(September). Available at: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.290>.
- Suryana, Y. and Bayu, K. (2012) *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=zKRPDwAAQBAJ>.
- Ulya, Zikriatul. 2019. "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 114–25. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1254>.
- Utami, E.N. and Mulyaningsih, D.H. (2017) 'PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia)', *e-Proceeding of Management*, 4(1), pp. 642–651.